

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tari merupakan pertunjukan sesaat yang berproses pencapaiannya melalui proses panjang, dari awal ide penciptaan, proses eksplorasi dan improvisasi di di lingkungannya suku Sawang, maupun di studio, proses komposisi hingga tahap evaluasi. Perjalanan proses kreativitas dalam proses pembuatan karya tari *Alor Aik Nyawe* merupakan kerja yang sangat menyenangkan dan memberikan kepuasan tersendiri bagi penata tari. Ungkapan syukur yang sangat dalam karena benih yang ditabur lewat proses yang begitu singkat ini dapat dituai sesuai dengan harga yang dibayar. Sambutan hangat dan tulus dari berbagai kalangan mengukur kesuksesan garapan tari ini. Elemen pendukung pertunjukan mempunyai peranan penting untuk melengkapi keutuhan khususnya karya tari ini.

Proses penciptaan karya ini dilandasi pengalaman penata pada saat terjun langsung ke tempat masyarakat suku Sawang yang ada di Juru Seberang. Pengalaman mendengar, melihat, merasakan dan menikmati hal-hal yang terjadi masyarakat suku Sawang, merupakan bahan tabungan untuk berkesenian dalam menyikapi peristiwa kehidupan yang ada di masyarakat suku Sawang. Penata melihat dan mengamati aktivitas kehidupan masyarakat suku Sawang khususnya para wanita-wanita pada saat menyelam untuk untuk berburu teripang serta yang selalu berdampingan dengan alam sekitar. Penata secara langsung merasakan dan

menikmati kehidupan daerah pesisir maupun di laut. Sayangnya pengalaman itu hanya sebentar penata alami tetapi banyak manfaat yang didapat dari pengalaman tersebut. Referensi dari video, buku, artikel-artikel, maupun wawancara langsung dengan tertua adat dan masyarakatnya, serta berita dari berbagai media juga diikuti dan dicermati sebagai perbandingan.

Karya tari *Alor Aik Nyawe* menggambarkan empat bagian penting yang menjadi fokus penggarapan. Keempat hal tersebut adalah: ritual pada saat memulai aktivitas, kegigihan para wanita yang ada di suku Sawang dalam mempertahankan hidup, semangat kesatuan dan kebersamaan pada saat menyelam untuk berburu teripang, eksplorasi fungsi *bubu* (alat yang digunakan untuk berburu teripang).

Ketertarikan penata terhadap karya tari *Alor Aik Nyawe*, karena masyarakat suku Sawang bersifat religius yang percaya akan adanya roh nenek moyang, mereka mencintai alam dengan cara mengambil teripang, ikan, dll hanya menggunakan *bubu*. Kesederhanaan hidup yang dialami oleh suku Sawang dapat dipetik menjadi pembelajaran dan pengetahuan yang menambah kualitas kemanusiaan penata. Sekarang suku Sawang semakin terpojok oleh zaman modern.

Karya tari *Alor Aik Nyawe* juga memiliki beberapa kekurangan, antara lain dalam pemilihan penari yang tepat (penari memiliki sifat yang inisiatif ketika menanggapi permasalahan dalam berproses), tidak semua penari dalam garapan ini mampu menjiwai konsep gerak yang diperankan, karena latar belakang budaya setiap penari berbeda. Kekurangan yang kedua adalah penguasaan keterampilan pemusik dalam memainkan

instrumen musik masih kurang, sehingga beberapa kali terjadi kesalahan dalam memainkan instrumen music. Kekurangan yang terakhir terdapat pada pengaturan strategi yang tepat dalam mengatur manajemen waktu, tenaga, biaya dan personal. Proses berkesenian dengan waktu singkat dan jumlah pendukung yang banyak (sekitar 20 orang), membutuhkan individu yang berinisiatif dan bertanggung jawab.

Konsep hidup bersosialisasi dan saling menolong adalah hal terpenting yang didapatkan selama proses garapan ini berlangsung. Gesekan-gesekan sesama penari yang menimbulkan konflik, berbagai kritik dan saran, ide-ide kreatif berbagai hal yang terjadi dapat diselesaikan dengan adanya hubungan komunikasi yang baik antara pendukung, baik penata dengan penari, penari dengan penari, penata dengan pemusik dan penari dan pemusik.

B. Saran-saran

Melihat kondisi serta pengalaman menempuh Tugas Akhir semester genap ini nampaknya banyak sekali saran yang ingin disampaikan. Beberapa hal tersebut anatara lain sebagai berikut:

1. Pentingnya seorang penata tari untuk lebih selektif memilih penari yang berperan sebagai pendukung karyanya.
2. Penari lebih selektif dalam membantu ujian mahasiswa lain, baik Tugas Akhir maupun koreografi. Hal ini dikarenakan banyaknya mahasiswa yang dibantu menjadi tidak total. Setidaknya untuk permasalahan kesamaan penari dapat hilang ketika penyusunan jadwal latihan maupun pementasan serta urutannya. Hal-hal tersebut

sepertinya sepele, namun dapat menjadi fatal, apalagi stamina penari yang kian menurun.

3. Menyangkut efektifitas dan efisiensi dalam manajemen waktu, tenaga, dan biaya, perlu dirancang dengan strategi yang tepat. Banyak hal yang memang belum bisa disampaikan, namun secara global telah disebutkan di atas.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tercetak

- Doubler, Margaret N.H, 1985, *Tari Pengalaman Seni Yang Kreatif*, Terjemahan Tugas Kumorohadi, Kesenian Wilwatika, Surabaya.
- Groeneveldt, W. P, 1960, *Historical on Indonesia and Malaya, Compiet from Chinese Sources*, CV. Bharatara, Jakarta.
- J.Tumer, Margery, 2007, *Pendekatan Koreografi Nonliteral*, Disadur ke Bahasa Indonesia Oleh Y. Sumandiyo Hadi, Manthili, Yogyakarta.
- Martin, John, 1965, *The Modern Dance, Dance Horizons Inc*, New York.
- Martono, Hendro, 1999, "*Diktat Tata Cahaya Panggung*", Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
- Murgiyanto, Sal, 1986, "*Komposisi Tari*", Oleh Edi Sedyawati, *Dalam Pengantar Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*, Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta, Departemen P&K, Jakarta.
- Murgiyanto, Sal, 1967, *Pedoman Dasar Penata Tari*, Diktat Kuliah, LPK.
- Pasaribu, Amir, 1986, *Analisis Musik Indonesia*, PT Pantja Simpati, Jakarta.
- Sopher, 1977.
- Sudarsono, *Tari-Tarian Indonesia, Proyek Pengembangan Media Kebudayaan*, Departemen P&K, Jakarta.
- Sumaryono, 1999, *Pengetahuan Iringan Tari, ISI Yogyakarta*, Yogyakarta.
- Smith, Jacqueline, 1985, *Komposisi Tari :Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, Terjemahan Ben Suharto,Ikalasti, Yogyakarta.
- YAH, Salim, 2010, *Sistem Gotong Royong Dalam Kehidupan Masyarakat Suku Sawang Belitung*, Belitung.

B. Sumber Lisan

- Minah, Nelayan Pencari Teripang, 55 th
- Indris Said, Nelayan dan Tertua Adat Suku *Sawang*, 60 th.

C. Sumber Internet

- www. Begalor.com